

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses kreatif komunitas Unen Unen Klinik Musik Keliling memiliki tahapan yang berbeda dengan proses kreatif menurut Graham Wallas. Dalam teori Graham Wallas proses kreatif terdiri dari tahap-tahap yang terjadi secara berurutan sementara proses kreatif komunitas Unen Unen terjadi secara acak. Tahapan yang terjadi dalam proses kreatif dalam komunitas Unen Unen dipengaruhi oleh faktor internal yakni cara kerja termasuk durasi persiapan, pembagian kerja, dan faktor eksternal yakni kondisi lapangan dimana kegiatan klinik musik diadakan.

Terkait dengan minat lagu anak, kegiatan membuat lagu bersama belum memberikan dampak signifikan terhadap tingkat minat terhadap lagu anak karena penciptaan lagu bukan fokus utama dalam kerja komunitas Unen Unen. Dampak yang dominan muncul melalui kegiatan klinik musik oleh komunitas Unen Unen adalah rasa ingin tahu anak terhadap musik. Untuk dapat memberi dampak pada peningkatan minat anak terhadap lagu anak dan edukasi musik perlu kegiatan yang berkelanjutan.

Terkait dengan resepsi musik, terdapat perbedaan resepsi musik pada anak-anak di Desa Gancangan, Desa Kalimundu, dan SD Tumbuh 2 Yogyakarta. Perbedaan ini terutama dipengaruhi oleh musikalitas anak-anak. Musikalitas dibentuk

melalui pengetahuan dan pengalaman bermusik sehingga faktor yang berpengaruh pada musikalitas anak adalah lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat. Pengalaman-pengalaman artistik yang telah dialami sebelumnya oleh juga berpengaruh pada bagaimana anak-anak meresepsi musik. Anak-anak perlu dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan musikal, semakin anak akrab dengan pengalaman musikal semakin tinggi tingkat pengetahuannya terhadap musik.

B. Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan terutama pada durasi untuk pengumpulan data. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan penulis menyarankan beberapa hal:

1. Perlu ada kajian tentang pola konten media sosial yang menjadi konsumsi anak-anak untuk mengetahui model musik atau lagu yang menjadi preferensi anak-anak.
2. Perlu ada kajian lebih lanjut terkait dampak penciptaan lagu bersama anak baik itu secara individu maupun kelompok terkait dengan minat lagu anak.
3. Perlu ada kajian lebih lanjut yang membahas tentang partisipasi anggota dalam komunitas yang tidak memiliki struktur dan dampaknya pada cara kerja komunitas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abalde, S. F., Rigby, A., Keller, P. E., & Novembre, G. (2024). A framework for joint music making: behavioral findings, neural processes, and computational models. *Neuroscience & Biobehavioral Reviews*, 105816.
- Adams, D., & Beauchamp, G. (2019). Spiritual moments making music in nature. A study exploring the experiences of children making music outdoors, surrounded by nature. *International Journal of Children's Spirituality*, 24(3), 260–275.
- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10), 179–188.
- Baxter, P., & Jack, S. (2008). Qualitative case study methodology: Study design and implementation for novice researchers. *The Qualitative Report*, 13(4), 544–559.
- Bernats, G., & Trubina, I. (2017). Collective Music Making-Challenges and Perspectives. *Signum Temporis*, 9(1), 1.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya* (Vol. 2). Kencana.
- Castelino, A. (2024). Supporting families to engage in music making with preschool children with profound intellectual and multiple disabilities at home: An interpretivist multi-case study. *The Arts in Psychotherapy*, 90, 102200.
- Dewey, J. (2005). *Art as Experience*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Grønbaek, J. E., Jakobsen, K. B., Petersen, M. G., Rasmussen, M. K., Winge, J., & Stougaard, J. (2016). Designing for children's collective music making: How spatial orientation and configuration matter. *Proceedings of the 9th Nordic Conference on Human-Computer Interaction*, 1–10.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Jailani, M. S. (2014). Teori pendidikan keluarga dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 245–260.
- Junaedi, D. (2016). *Estetika: jalinan subjek, objek, dan nilai*. ArtCiv.
- Kirschner, S., & Tomasello, M. (2010). Joint music making promotes prosocial behavior in 4-year-old children. *Evolution and Human Behavior*, 31(5), 354–364.

- Mas, A. C., & Gómez, M. D. (2012). Music Making: A Bridge Joint of Students' Cultural and Musical Diversity. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 46, 2215–2219.
- Mika, B. (2008). Reception of Music as a Cultural Process. *Interdisciplinary Studies in Musicology*, 7, 61–68.
- Monica, M., Respati, R., & Nugraha, A. (2023). KEMAMPUAN MUSIKALITAS PADA SISWA SEKOLAH DASAR KANAAN GLOBAL SCHOOL DI KOTA JAKARTA. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 7(2).
- Ratri, A. K. (2016). Penerapan Metode Penciptaan Lagu Anak Berbasis Tema untuk Guru TK Negeri Pembina Srengat Blitar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar*, 1(02).
- Rusdi, R. (2017). Implementasi Teori Kreativitas Graham Wallas Dalam Sekolah Kepenulisan di Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari Cabeyan Yogyakarta. *Muslim Heritage*, 2(2), 259–274.
- Sadler-Smith, E. (2015). Wallas' four-stage model of the creative process: More than meets the eye? *Creativity Research Journal*, 27(4), 342–352.
- Teguh, M. T. S., Wulan, T. N., & Juansah, D. E. (2023). Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif dan Kualitatif pada Metode Penelitian. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5962–5974.
- Tyasrinestu, F. (2014). lirik musikal pada lagu anak berbahasa Indonesia. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 15(2), 163–168.
- Tyasrinestu, F. (2019). Lagu anak dan dongeng sebagai media pembelajaran kreatif anak usia dini. *Prosiding Seminar Nasional PIBSI Ke-44 Yogyakarta*, 1(1), 37–42.
- Wahyono, E. (2018). *Komunikasi kelompok: studi dialog komunitas dalam pengembangan masyarakat di perkotaan*. Nyimak (*Journal of Communication*), 2 (2), 113–130.
- Wallas, G. (1926). *The art of thought* (Issue 24). Harcourt, Brace.
- Young, S. (2008). Collaboration between 3-and 4-year-olds in self-initiated play on instruments. *International Journal of Educational Research*, 47(1), 3–10.
- Yulian, S. B., & Sugandi, M. S. (2019). Perilaku komunikasi otaku dalam interaksi sosial (Studi fenomenologi pada anggota Komunitas Jepang Soshonbu Bandung). *Jurnal Komunikasi*, 13(2), 191–200.
- Zachrani, R. D. I., & Latifah, D. (2023). ANALISIS MINAT SISWA UNTUK MENYANYIKAN LAGU ANAK PADA RENTANG UMUR 4-6 TAHUN DI TK ISTIQAMAH BANDUNG. *SWARA*, 3(2), 1–6.